

Edukasi Teknik Menyusui pada Ibu dengan Defisit Pengetahuan Perlekatan Menyusui: Studi Kasus

Eni Folendra Rosa^{1*}, Aisyah², Meilina Estiani³, Suparno⁴, Atika Wiranti⁵

1-5 Poltekkes Kemenkes Palembang

*Koresponden: Eni Folendra Rosa. Alamat: Prodi Keperawatan Baturaja. Email: eni.folendra@poltekkespalembang.ac.id

Received: Tanggal 15 Januari 2024 | Revised: 22 Januari 2024 | Accepted: Tanggal 29 Januari 2024

Abstrak

Latar Belakang: Perlekatan menyusui merupakan proses penting dalam memberikan nutrisi yang optimal kepada bayi baru lahir. Namun, banyak ibu primipara yang menghadapi kesulitan dalam memahami dan melaksanakan perlekatan menyusui dengan benar. Kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui dan manfaat perlekatan menyusui yang benar menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan ibu primipara. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar pada ibu primipara dengan defisit pengetahuan tentang perlekatan menyusui. Metodologi Penelitian: Desain studi kasus tentang edukasi teknik menyusui pada ibu primipara dengan defisit pengetahuan tentang perlekatan menyusui. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua ibu postpartum primipara. Penelitian ini dilaksanakan Kabupaten OKU Sumatera Selatan pada bulan Mei tahun 2023. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada studi kasus ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil: Studi kasus menunjukkan terjadi perubahan teknik menyusui terhadap klien setelah melakukan edukasi teknik menyusui yang benar yaitu, perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, ibu mampu memposisikan bayi dengan benar, pengetahuan ibu tentang teknik menyusui meningkat, puting ibu tidak lecet, bayinya tidak rewel lagi ketika menyusu, klien merasa lebih rileks serta kepercayaan diri ibu meningkat. Kesimpulan: Edukasi teknik menyusui yang benar sebanyak 3 kali dapat meningkatkan pengetahuan ibu primipara

Kata Kunci: Perlekatan, Primipara, Tehnik Menyusui

1. Latar Belakang

Perlekatan menyusui merupakan proses penting dalam memberikan nutrisi yang optimal kepada bayi baru lahir (Rosa, 2023). Namun, banyak ibu primipara yang menghadapi kesulitan dalam memahami dan melaksanakan perlekatan menyusui dengan benar. Kurangnya pengetahuan tentang teknik dan manfaat perlekatan menyusui dapat berdampak negatif pada kualitas pemberian ASI serta kesehatan bayi. Ibu primipara seringkali tidak mengetahui cara yang tepat untuk memposisikan bayi dan memastikan bayi memperoleh areola secara optimal (Mimouni, et al, 2022). Hal ini dapat mengakibatkan bayi hanya menghisap puting, bukan area yang lebih luas pada payudara yang

mengandung lebih banyak nutrisi (Nuzzi et al, 2021).

Penting bagi ibu primipara untuk memperoleh pengetahuan yang cukup mengenai teknik perlekatan yang benar untuk memastikan bayi mendapatkan ASI secara efektif dan mencukupi (Zielińska, et al., 2017). Pencapaian ASI eksklusif hingga saat ini belum maksimal. Praktik pemberian ASI yang kurang optimal menjadi penyebab sekitar 1,4 juta kematian anak-anak dibawah usia dua tahun di seluruh dunia, terutama di negara negara berpenghasilan rendah. Dengan memulai pemberian ASI sesegera mungkin, seperlima dari kematian bayi dapat dihindari (Fan, et al., 2019). Data riset kesehatan dasar bahwa sebanyak 67,5% ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena

kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dan pemenuhan nutrisi ibu menyusui (Kementerian Kesehatan RI, 2019; Rosa, et al, 2022), yang berakibat mengalami puting lecet dan retak sehingga menyusui mungkin terasa sulit jika tidak mengetahui cara melakukannya dengan benar (Mimouni et al., 2022).

Data UNICEF per tahun 2020 menunjukkan hanya 44% bayi didunia mendapat ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama (UNICEF, 2022). Di Indonesia pada tahun 2021, hanya setengah (52,5%) dari 2,3 juta yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada tahun 2021, tingkat pemberian ASI eksklusif di wilayah Sumatera Selatan mencapai target 69,93% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Target program ASI eksklusif tahun 2019 adalah 62%, sedangkan angka cakupan ASI eksklusif Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 52,6% pada tahun 2020 belum mencapai target program. Angka pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 di Puskesmas Sukaraya sebesar 41,4% (Dinas Kesehatan Kabupaten OKU, 2022).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu primipara tentang perlekatan ASI. Beberapa faktor termasuk kurangnya pendidikan atau informasi yang memadai sebelum persalinan, kurangnya dukungan sosial dari tenaga medis atau keluarga, serta kesibukan atau stres yang dialami ibu pasca-melahirkan (Sayres & Visentin, 2018; Suárez-Cotelo, et al., 2019). Dampak dari kurangnya pengetahuan tentang perlekatan ASI dapat beragam. Bayi mungkin tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, yang dapat mengarah pada masalah pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, ibu juga mungkin mengalami rasa sakit dan luka pada puting, yang dapat membuatnya frustrasi dan merasa terbebani secara emosional (Cohen et al., 2018; Rosa, Arianti, & Akbar, 2023).

Menyusui dengan benar dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga ASI dapat keluar lebih banyak dan ibu bisa menyusui secara eksklusif dan dapat membangun hubungan kasih antara ibu dan bayi (Balogun et al., 2016). Teknik Menyusui merupakan kombinasi posisi, perlekatan dan menyusui selama

menyusui. Perlekatan (latch on atau latching) tersebut menunjukkan momen ketika bayi memasukkan puting dan areola (area gelap disekitar puting) kedalam mulutnya dengan baik pada saat menyusui secara langsung atau (direct breastfeeding) sehingga menghindari lecet puting susu, dan memberikan rasa tidak nyaman pada ibu menyusui (Lestari, 2019; Rosa, 2022).

Penelitian Rusyantia (2017) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui dengan nilai $p = 0,043 (< 0,05)$. Penelitian Risneni (2017) juga menjelaskan jika hasil uji statistic dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas.

Perlekatan menyusui yang baik dan benar sangat penting untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang cukup dan untuk mencegah masalah seperti nyeri puting susu dan produksi ASI yang tidak mencukupi. Penting bagi ibu primipara untuk menerima edukasi yang memadai tentang perlekatan menyusui. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus. Edukasi Teknik menyusui yang benar pada ibu primipara dengan defisit pengetahuan tentang perlekatan menyusui. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar pada ibu primipara dengan defisit pengetahuan tentang perlekatan menyusui.

2. Tujuan

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri ibu menyusui primipara yang mengalami defisit pengetahuan tentang perlekatan menyusui.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus tentang edukasi teknik menyusui pada ibu primipara dengan defisit pengetahuan tentang perlekatan menyusui. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua ibu postpartum primipara. Pemilihan pada kasus ini memperhatikan kriteria inklusi yaitu ibu postpartum

primipara yang mengalami defisit pengetahuan tentang teknik perlekatan menyusui, ibu postpartum yang mempunyai bayi 0-6 Bulan, ibu postpartum yang bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan, kriteria eksklusinya yaitu ibu post partum dengan kelainan payudara. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten OKU Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada selama 2 minggu pada bulan Maret 2023 dengan pemberian edukasi sebanyak tiga kali kunjungan setiap minggu.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada studi kasus ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisa dan penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada focus penelitian. Penyajian dan analisa data memuat tentang data dan temuan studi kasus secara deskriptif menggunakan pendekatan proses keperawatan.

3.2 populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kabupaten OKU. Pada studi kasus ini dilaksanakan terhadap dua orang ibu primipara yang mengalami defisit pengetahuan tentang tehnik menyusui

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti, menggunakan form observasi dan form stardadr operasional prosedur (SOP) tehnik menyusui.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada studi kasus ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pengumpulan Data dilakukan pada bulan Mei 2023. Intervensi edukasi tehnik menyusui dilaksanakan sebanyak tiga kali kunjungan

Analisa data disajikan secara deskriptif menggunakan pendekatan proses keperawatan. memuat tentang data dan temuan studi kasus.

4. Hasil dan Pembahasan

Studi kasus ini dilakukan pada klien 1 dan klien 2 selama 6 hari dengan 3 kali kunjungan. Studi kasus ini

bertujuan mendapatkan menggambaran edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu postpartum primipara dengan defisit pengetahuan tentang teknik menyusui. Intervensi dan implementasi keperawatan diberikan edukasi perlekatan menyusui, teknik menyusui yang benar dan berbagai posisi menyusui.

Pada pengkajian klien 1 dan klien 2 didapatkan data subjektif: klien mengatakan bayinya tidak mau menyusu karena sering melepaskan isapan, ketika disusui bayi rewel, dibagian tertentu payudara tampak bengkak serta payudara terasa penuh. Klien mengatakan tidak mengetahui cara menyusui dengan perlekatan dan posisi yang benar ketika saat menyusu dan takut kebutuhan nutrisi anaknya tidak tercukupi sehingga keluarganya menyarankan untuk memberikan susu formula sebagai tambahan. Data objektif: badan bayi tampak tidak menempel pada perut ibu, mulut bayi hanya menempel pada puting dan terlihat bibit bayi seperti mencucu, bayi rewel dan sering melepas isapan, kemampuan ibu memposisikan bayi belum tepat, ibu tampak memberikan dot, payudara teraba kencang.

Berdasarkan data dari pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan yang sama untuk klien 1 dan klien 2 yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang perlekatan teknik menyusui yang benar. Kedua klien bersikap kooperatif selama pelaksanaan dan mampu untuk mengulang teknik menyusui yang benar seperti yang telah diajarkan. Sebelum peneliti mengajarkan teknik menyusui yang benar pada klien, peneliti mengobservasi atau mengamati terlebih dahulu bagaimana cara klien menyusui bayinya didapatkan perilaku menyusui dengan skor 8 yaitu perilaku menyusui kurang

Peneliti melakukan wawancara kepada klien 1 dan klien 2 mengenai perubahan yang klien rasakan setelah melakukan penerapan teknik menyusui yang benar. Klien 1 mengatakan ia dan bayinya sudah sama-sama nyaman ketika menyusu, bayinya tidak rewel lagi dan payudaranya terasa kosong setelah menyusu. Puting susunya tidak nyeri

lagi ketiak menyusui, klien juga mengatakan dia sangat senang dan akan bersemangat untuk menyusui secara eksklusif. Pada klien 2 setelah dilakukan wawancara didapatkan hasil yaitu, klien mengatakan bayinya sudah menghisap kuat dengan irama perlahan dan bayinya tidak rewel lagi setelah menyusui dan bayinya dapat tertidur dengan nyenyak setelah menyusui. Setelah melakukan wawancara klien 1 dan klien 2 pada observasi berikutnya didapatkan score teknik menyusui dengan skor 7, perilaku menyusunya meningkat dibandingkan sebelum dilakukan penerapan teknik menyusui yang benar yaitu dengan skor 8 perilaku menyusui kurang.

Dari penelitian studi kasus ini didapatkan hasil bahwa terjadi perubahan teknik menyusui terhadap klien setelah melakukan edukasi teknik menyusui yang benar yaitu, perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, ibu mampu memposisikan bayi dengan benar, pengetahuan ibu tentang teknik menyusui meningkat, puting ibu tidak lecet, bayinya tidak rewel lagi ketika menyusui, klien merasa lebih rileks serta kepercayaan diri ibu meningkat.

Hasil penelitian studi kasus ini menunjukkan jika teknik menyusui yang benar dapat diterapkan untuk ibu primipara dengan defisit pengetahuan tentang perlekatan ASI. Setelah dilakukan edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu postpartum primipara dengan defisit pengetahuan didapatkan hasil ibu mengerti dan memahami informasi tentang teknik menyusui yang benar, ibu mampu memposisikan bayinya dengan benar, bayi tidak rewel lagi ketika menyusui, hisapan bayi sudah terus menerus serta kepercayaan diri ibu meningkat.

Edukasi perlekatan ASI membantu ibu primipara untuk memahami prinsip-prinsip dasar menyusui yang benar. Mereka belajar tentang pentingnya posisi dan dukungan yang tepat saat menyusui. Ibu diberitahu bagaimana memilih posisi duduk yang nyaman, mengatur bantal untuk mendukung tubuh, dan memastikan posisi bayi yang benar agar perlekatan ASI bisa optimal. Dengan pemahaman ini, ibu primipara dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung saat menyusui.

Dalam kasus perlekatan yang tidak tepat, ibu juga diajarkan bagaimana melepaskan lembut mulut bayi dan mencoba lagi hingga perlekatan yang baik tercapai (Hamze, Mao, & Reifsnider, 2019; Mohamed, Ochola, & Owino, 2018).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan studi kasus yang dilakukan oleh Nuraini (2021) dimana dilaporkan bahwa pada ibu nifas yang diajarkan teknik menyusui yang benar dan cara menyendawakan bayi setelah menyusui dapat meningkatkan kelancaran ASI. Studi kasus yang sama oleh Vijayanti, Isro'in, and Munawaroh (2022) dilaporkan dari asuhan keperawatan pada Ny. P setelah diberikan edukasi tentang pengetahuan menyusui didapatkan suplai ASI adekuat meningkat, kelelahan maternal menurun, perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, dan tetesan/ pancaran ASI meningkat. Pada penelitian ini edukasi yang dilakukan untuk mengatasi masalah defisit pengetahuan yaitu mengajarkan teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi Ibu dan bayi yang benar. Untuk keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Fitri, 2019; Putriana, et al., 2021). Indikator dalam proses menyusui yang benar dan efektif meliputi posisi Ibu dan bayi yang benar, perlekatan bayi yang tepat, keefektifan hisapan bayi pada payudara (Pakilaran, et al., 2022).

Tujuan dari Edukasi teknik menyusui yang yaitu untuk meningkatkan perlekatan bayi pada payudara ibu, kemampuan ibu untuk meningkatkan posisi bayi dengan benar, kepercayaan diri ibu meningkat, bayi tidur setelah menyusui, payudara ibu kosong setelah menyusui, hisapan bayi pada payudara ibu meningkat, bayi rewel dan menangis ketika menyusui tidak terjadi (PPNI, 2018).

Edukasi perlekatan ASI pada ibu primipara memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan pemberian ASI yang efektif dan nyaman. Sebagai seorang ibu yang melahirkan anak pertama, pengalaman menyusui mungkin menjadi tantangan baru yang memerlukan pemahaman dan keterampilan khusus (Bensaid, 2021; Rosa,

2023). Inilah mengapa memberikan edukasi yang tepat kepada ibu primipara sangat penting. Perlekatan ASI yang baik antara ibu dan bayi sangat penting untuk memastikan pemberian ASI yang efektif dan nyaman. Pada ibu primipara yaitu ibu yang melahirkan anak pertama kali, agar perlekatan menyusui tepat dan benar membutuhkan sedikit latihan dan kesabaran lebih dibandingkan dengan ibu yang telah memiliki pengalaman sebelumnya (Rosa, Rohana, & Ulfa, 2022; Suárez-Cotelo et al., 2019).

Edukasi perlekatan ASI sangat penting bagi ibu primipara. Edukasi perlekatan ASI membantu ibu primipara memahami manfaat ASI bagi kesehatan dan perkembangan bayi, mempelajari teknik perlekatan yang benar, dan memberikan dukungan psikologis. Hal ini dapat berkontribusi pada kesuksesan menyusui dan memberikan manfaat jangka panjang baik untuk ibu maupun bayi.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan studi kasus sebanyak tiga kali kunjungan pada kedua klien ibu postpartum primipara dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis menyusun intervensi dan implementasi penerapan teknik menyusui yang benar. Sebelum dilakukan edukasi teknik menyusui yang benar didapatkan klien belum mengetahui tentang teknik menyusui yang benar dan belum pernah bertanya mengenai teknik menyusui. Klien belum bisa memposisikan bayinya dengan benar, bayi tidak nyaman menyusu dengan ibunya, hisapan bayi tidak terus menerus, bayi rewel ketika menyusu serta ibu tidak percaya diri untuk menyusui anaknya.

Setelah dilakukan edukasi teknik menyusui yang benar sebanyak tiga kali kunjungan didapatkan hasil tingkat pengetahuan membaik dengan kriteria hasil ibu melakukan teknik menyusui sesuai anjuran, pengetahuan tentang teknik menyusui meningkat, kemampuan memposisikan bayi dengan benar, payudara ibu terasa kosong setelah menyusu, bayinya tidak rewel lagi ketika menyusui, hisapan bayi sudah terus menerus serta klien merasa lebih rileks serta

kepercayaan diri ibu meningkat efektif. Peneliti menyarankan bagi perawat untuk mengedukasi tentang perlekatan ASI bagi ibu primipara dengan efektif dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mempromosikan keberhasilan dan kepuasan dalam menyusui.

7. Referensi

- Balogun, O. O., O'Sullivan, E. J., McFadden, A., Ota, E., Gavine, A., Garner, C. D., MacGillivray, S. (2016). Interventions for promoting the initiation of breastfeeding. *Cochrane Database Syst Rev*, 11(11), Cd001688. doi:10.1002/14651858.CD001688.pub3
- Bensaid, B. (2021). Breastfeeding as a Fundamental Islamic Human Right. *Journal of Religion and Health*, 60(1), 362-373. doi:10.1007/s10943-019-00835-5
- Cohen, S. S., Alexander, D. D., Krebs, N. F., Young, B. E., Cabana, M. D., Erdmann, P., Saavedra, J. M. (2018). Factors Associated with Breastfeeding Initiation and Continuation: A Meta-Analysis. *J Pediatr*, 203, 190-196.e121. doi:10.1016/j.jpeds.2018.08.008
- Dinas Kesehatan Kabupaten OKU. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2021. Kabupaten OKU: Dinas Kesehatan Kabupaten OKU.
- Fan, H. S. L., Wong, J. Y. H., Fong, D. Y. T., Lok, K. Y. W., & Tarrant, M. (2019). Breastfeeding outcomes among early-term and full-term infants. *Midwifery*, 71, 71-76. doi:10.1016/j.midw.2019.01.005
- Fitri, R. (2019). Penyuluhan Dukungan Suami Pada Keberhasila Pemberian ASI Eksklusif Dan Bayi di Desa Mangga. *Mitra Keperawatan dan Kebidanan Prima*, 1(1).
- Hamze, L., Mao, J., & Reifsnider, E. (2019). Knowledge and attitudes towards breastfeeding practices: A cross-sectional survey of postnatal mothers in China. *Midwifery*, 74, 68-75. doi:10.1016/j.midw.2019.03.009
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

- Lestari, M. L. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Tehnik Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif: Studi Literatur. *Jurnal JKFT*, 4(2), 36-42.
- Mimouni, G., Merlob, P., Mimouni, F. B., Bin Nun, A., & Kasirer, Y. (2022). Nipple/Areola Dimensions in Early Breastfeeding. *Breastfeed Med*, 17(6), 506-510. doi:10.1089/bfm.2021.0265
- Mohamed, M. J., Ochola, S., & Owino, V. O. (2018). Comparison of knowledge, attitudes and practices on exclusive breastfeeding between primiparous and multiparous mothers attending Wajir District hospital, Wajir County, Kenya: a cross-sectional analytical study. *International Breastfeeding Journal*, 13(1), 11. doi:10.1186/s13006-018-0151-3
- Nuraini, S. (2021). Penerapan Edukasi Laktasi Pada Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui Terhadap Ny. F di PMB Dona Marisa Tulang Bawang Barat. Poltekkes Tanjung Karang, Tanjung Karang.
- Nuzzi, G., Trambusti, I., Cicco, D. I. E. M., & Peroni, D. G. (2021). Breast milk: more than just nutrition! *Minerva Pediatr (Torino)*, 73(2), 111-114. doi:10.23736/s2724-5276.21.06223-x
- Pakilaran, G., Rasni, H., Nur, K. R. M., & Wijaya, D. (2022). Family Support on Exclusive Breastfeeding in Babies Aged 0-6 Months in Indonesia: Literature Review. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(2), 104-107.
- PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (1 ed.). Jakarta: DPP PPNI.
- Putriana, Y., & Kes, R. M. (2021). Edukasi Persiapan Pemberian ASI eksklusif Terhadap Suami Ibu Hamil dengan Media Aplikasi Online Berbasis Android di Kelas Ibu Hamil Desa Marga Agung Kec Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Perak Malahayati*, 3(2), 65-69.
- Risneni, R. (2017). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Lecet Puting Susu Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(2), 158-163.
- Rosa, E. F. (2022). Android-Based Breastfeeding Counseling for the Success of Exclusive Breastfeeding during the Covid-19 Pandemic [Konseling Menyusui Berbasis Android terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Masa Pandemi Covid-19]. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 659-668. doi:10.31539/jks.v5i2.3145
- Rosa, E. F. (2023). Buku Edukasi Holistik menyusui, Sukseskan ASI Eksklusif. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosa, E. F., Aisyah, A., Rustiati, N., & Zanzibar, Z. (2022). Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) dan Produksi Air Susu Ibu. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 205-214.
- Rosa, E. F., Rohana, I. G. A. P. D., & Ulfa, M. H. (2022). Effectiveness of exclusive breastfeeding holistic education. *Rawal Medical Journal*, 47(4), 1026-1026.
- Rusyantia, A. (2017). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Berkunjung di Puskesmas Kedaton Tahun 2015. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(2), 90-94.
- Sayres, S., & Visentin, L. (2018). Breastfeeding: uncovering barriers and offering solutions. *Curr Opin Pediatr*, 30(4), 591-596. doi:10.1097/mop.0000000000000647
- Suárez-Cotelo, M. D. C., Movilla-Fernández, M. J., Pita-García, P., Arias, B. F., & Novío, S. (2019). Breastfeeding knowledge and relation to prevalence. *Revista da Escola de Enfermagem da U S P*, 53, e03433. doi:10.1590/s1980-220x2018004503433
- UNICEF. (2022). Breastfeeding. Retrieved from <https://data.unicef.org/topic/nutrition/breastfeeding>.
- Vijayanti, N., Isro'in, L., & Munawaroh, S. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Studi Kasus Di Ruang Melati RSUD Dr. Harjono Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 6(2).
- Zielińska, M. A., Sobczak, A., & Hamułka, J. (2017). Breastfeeding knowledge and exclusive breastfeeding of infants in first six months of life. *Rocz Panstw Zakl Hig*, 68(1), 51-59